

Strategi Pengembangan Tes Objektif (Pilihan Ganda)

Wartoni, Priskila Issak Benyamin

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Banten; STT Bethel Indonesia

tonilpmp@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah menganalisis strategi pengembangan tes objektif. Studi ini merupakan generalisasi dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai strategi pengembangan tes objektif. Penelitian-penelitian terdahulu dikumpulkan melalui pencarian di Google Scholar, Sage, dan Elsevier. Hasil-hasil penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan Teknik meta analisis yang dilakukan secara kualitatif. Hasil studi menunjukkan adanya strategi tertentu yang perlu dilakukan untuk mengembangkan tes objektif. Strategi tersebut adalah sebagai berikut: (1) Analisis karakteristik materi yang akan diteskan; (2) Pengembangan distractor; (3) Mengatur format jawaban; (4) Melakukan review instrumen; (5) Uji coba pengetesan; (6) Analisis butir soal; (7) Membandingkan hasil pengetesan dengan hasil dari instrumen bentuk lain. Berdasarkan hasil studi ini, maka disarankan kepada guru atau pengembang instrumen untuk menggunakan tujuh langkah tersebut sebagai strategi untuk mengembangkan instrumen tes objektif.

Kata kunci: Pengembangan, Tes Objektif, Pilihan Ganda

Pendahuluan

Bentuk tes objektif atau sering disebut sebagai tes pilihan ganda merupakan tes yang paling banyak digunakan. Tes ini dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar sederhana maupun mengukur hasil belajar yang kompleks (pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi). Bahkan hasil penelitian dari Yuniar, Rakhmat, dan Saepulrohman (2015) menunjukkan bahwa tes objektif juga dapat mengukur kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS). Item yang bersifat fleksibel dan berkualitas tinggi yang dapat diadaptasi untuk sebagian besar konten materi pelajaran. Tes ini dapat digunakan secara luas dalam pengujian pencapaian.

Terdapat berbagai cara atau strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan soal tes objektif. Berbagai strategi tersebut dapat dikatakan baik dari perspektif atau subjektifitas masing-masing. Meski demikian, hingga kini belum ada generalisasi yang dilakukan terhadap strategi-strategi yang berbeda-beda tersebut.

Generalisasi menjadi penting sebagai pedoman lebih lanjut bagi guru atau pengembang instrument untuk mengembangkan sendiri instrumennya. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan mendasarkan diri pada hasil generalisasi yang dihasilkan dari studi yang dilakukan ini.

Supaya kajian menjadi lebih ilmiah, maka ada hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan instrument tes pilihan ganda yang berasal dari generalisasi penelitian-penelitian sebelumnya.

Metode Penelitian

Studi ini merupakan generalisasi dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai strategi pengembangan tes objektif. Penelitian-penelitian terdahulu dikumpulkan melalui pencarian di Google Scholar, Sage, dan Elsevier. Penelitian-penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dipublikasikan di jurnal internasional. Meski demikian, studi ini juga mengutip hasil-hasil penelitian nasional sebagai data tambahan atau pendukung.

Hasil-hasil penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan Teknik meta analisis yang dilakukan secara kualitatif. Strategi-strategi yang terkumpul kemudian diformulasikan menjadi sintak atau langkah-langkah baru, yang merupakan hasil dari studi ini. Sintak baru tersebut siap untuk diuji coba dalam studi-studi atau penelitian-penelitian selanjutnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guna mengembangkan tes objektif, perlu dilakukan terlebih dahulu studi mengenai tes objektif itu sendiri baik dari segi karakteristiknya, jenis-jenisnya, penggunaannya, serta keunggulan dan keterbatasannya. Hal ini diperlukan untuk menyusun kerangka pembatas dalam strategi pengembangan soal objektif.

Tes Objektif

Tes objektif memiliki berbagai karakteristik yang membedakan bentuk tes ini dengan tes-tes yang lain. Berikut adalah karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh tes objektif.

1. Terdiri dari masalah dan daftar solusi yang disarankan (alternatif, pilihan, atau opsi). Masalah ada dalam soal yang disediakan, sedangkan solusi ada dalam salah satu pilihan jawaban yang disediakan.
2. Jawaban selain dari jawaban yang benar disebut pengalih perhatian (decoy atau foil). Pengalih ini berfungsi sebagai pengecoh untuk menguji keteguhan pendirian siswa dalam mengerjakan tes.
3. Item dapat dinyatakan dalam dua cara.
 - a. Pertanyaan langsung. Pernyataan langsung ini memiliki karakteristik sebagai berikut.
 - 1) lebih mudah untuk ditulis
 - 2) lebih alami untuk siswa yang lebih muda

- 3) menyajikan masalah yang diformat dengan jelas
- b. Kalimat tidak lengkap. Kalimat tidak lengkap ini memiliki karakteristik sebagai berikut.
 - 1) lebih ringkas
 - 2) menyajikan masalah yang didefinisikan dengan baik jika diutarakan dengan baik

Terdapat 2 jenis tes pilihan ganda yang dapat dipilih untuk dijadikan soal. Kedua jenis tersebut adalah sebagai berikut.

1. Jenis Jawaban yang Benar. Jenis jawaban yang benar hanya memiliki satu kemungkinan jawaban yang benar (ingat informasi faktual). Sedangkan alternative jawaban yang lain adalah pilihan yang salah.
2. Jenis Jawaban Terbaik. Jenis jawaban terbaik mengukur hasil pembelajaran yang membutuhkan pemahaman, penerapan, atau interpretasi informasi faktual (mengukur pembelajaran yang lebih kompleks dan lebih sulit). Ketika berhadapan dengan variasi jawaban terbaik, jawaban terbaik adalah jawaban yang disetujui oleh para ahli.

Terdapat berbagai hal yang dapat diukur melalui tes objektif. Berikut adalah beberapa hal yang dapat diukur melalui tes objektif tersebut.

1. Mengukur Hasil Pengetahuan

- a. Pengetahuan tentang Terminologi
- b. Pengetahuan tentang Fakta Khusus
- c. Pengetahuan tentang Prinsip
- d. Pengetahuan tentang Metode dan Prosedur

2. Mengukur Hasil pada Tingkat Pemahaman dan Aplikasi

- a. Kemampuan untuk Mengidentifikasi Aplikasi Fakta dan Prinsip
- b. Kemampuan untuk Menafsirkan Hubungan Sebab dan Akibat
- c. Kemampuan untuk Membenarkan Metode dan Prosedur

3. Mengukur kemampuan berpikir aras tinggi (High Order Thinking Skills)

Hasil penelitian dari Yuniar, Rakhmat, dan Saepulrohman (2015) menunjukkan bahwa tes objektif juga dapat mengukur kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS). Penelitian ini mengangkat judul Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. Analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan setiap butir soal dilakukan melalui proses penilaian. Nilai yang dihasilkan berada pada rentang 1 hingga 4. Soal dikatakan mampu mengukur HOTS apabila mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 item soal

yang dievaluasi, 16 diantaranya mampu mengukur HOTS.

Tes objektif memiliki berbagai keunggulan dan keterbatasan. Berikut ini adalah keunggulan dan keterbatasan yang dimiliki oleh soal objektif.

1. Keunggulan

- Mengukur pencapaian dan hasil pembelajaran yang kompleks.
- Struktur alternatif menghilangkan ketidakjelasan dan ambiguitas
- Pengetahuan tentang area konten diukur tanpa memperhatikan kesalahan pengejaan
- Pilihan ganda menuntut siswa untuk memilih jawaban yang benar atau terbaik sementara tes benar-salah memungkinkan siswa untuk mendapatkan kredit karena mengetahui pernyataan tidak benar
- Item pilihan ganda memiliki keandalan lebih besar dari pada benar-salah
- Item pilihan ganda mengukur satu ide saat latihan yang cocok membutuhkan serangkaian ide terkait
- Item pilihan ganda biasanya bebas dari rangkaian respons
- Jawaban yang salah dalam item pilihan ganda biasanya dapat memungkinkan untuk diagnosis

kesalahan dan kesalahpahaman yang perlu diperbaiki

2. Keterbatasan

- Terbatas pada hasil pada tingkat verbal
- Memerlukan pemilihan jawaban yang benar dan oleh karena itu tidak mengukur keterampilan pemecahan masalah dalam matematika dan sains atau kemampuan untuk mengorganisasi dan menyajikan ide-ide
- Sulit untuk menemukan cukup banyak alternatif yang masuk akal atau pengalih perhatian (terutama di tingkat dasar)

Strategi Pengembangan Soal Tes Objektif

Guna mengembangkan soal objektif, terdapat strategi yang dapat dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya tahap-tahap tertentu dalam pengembangannya. Penelitian-penelitian yang telah terkumpul kemudian ditata sesuai dengan kriteria logis mengenai langkah-langkah atau sintak pengembangan tes. Berikut adalah langkah-langkah penting yang harus dilakukan dalam pengembangan soal tes objektif menurut hasil-hasil penelitian terdahulu.

1. Melakukan analisis terhadap karakteristik materi yang akan di teskan (Hampton, 2015). Sebagai contoh, materi yang

- bersifat textbook akan berdampak pada instrumen tes objektif yang berbeda dengan apabila materi yang akan diteskan bukan bersifat textbook.
2. Mengembangkan distractor (Gierl, Bulut, Guo, dan Zhang, 2017). Distraktor menjadi poin tersendiri karena hal inilah yang menjadi ciri khas dari soal objektif, dan membedakan soal objektif dengan bentuk soal yang lain.
 3. Mengatur format jawaban (Currie dan Chiramanee, 2010). Posisi jawaban benar, posisi distractor dan posisi jawaban salah penting untuk diatur supaya tes objektif dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
 4. Lakukan review terhadap instrument tes (Bondy, 2015). Sebelum tes diujicobakan, perlu dilakukan review atau validasi terhadap instrumen. Validasi dapat dilakukan oleh pakar atau praktisi dengan berbagai metode, misalnya Delphy.
 5. Uji coba lapangan. Setelah melalui tahap validasi, instrumen perlu diujicobakan di lapangan. Dalam uji coba ini, perlu dicek kemungkinan siswa untuk merevisi atau mengubah jawaban selama tes berlangsung (Attali, Laitusis, dan Stone, 2015). Selain itu perlu juga diperiksa performa instrument dalam ujian (Funk dan Dickson, 2014), dan lakukan uji tingkat keadilan tes terhadap siswa (Siegfried, Wuttke, 2019).
 6. Analisis butir soal. Uji Validitas (Smith, 2017); Reliabilitas (Attali, 2005); Diskriminasi dan tingkat kesulitan (Hogben, 2015) sebagaimana uji instrumen pada umumnya.
 7. Bandingkan hasil pengetesan atau uji coba dengan hasil tes dari bentuk instrument lain, misalnya essay (Kniveton, 1996). Hal inilah yang selama ini belum banyak dilakukan oleh guru maupun pengembang instrumen. Triangulasi hasil penilaian dari satu bentuk tes dengan bentuk yang lain perlu dilakukan untuk mengetahui keterandalan instrumen yang dikembangkan.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Istiyono, dan Nurcahyanto (2016) menunjukkan bahwa terdapat langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mengembangkan soal objektif. Pada penelitiannya yang berjudul Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Bentuk Pilihan Ganda Beralasan (Politomus) di DIY, pengembangan soal tes objektif dapat dilakukan menurut langkah-langkah tertentu.

Hal ini sesuai dengan harapan dari penelitian ini, yaitu bahwa upaya untuk mengembangkan soal tes objektif perlu dilakukan melalui langkah-langkah tertentu.

Studi ini menunjukkan bahwa terdapat 7 langkah penting yang harus dilakukan untuk mengembangkan soal tes objektif.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan instrumen tes yang dikembangkan oleh Oriondo & Antonio (1984: 34). Pengembangan instrument tes mengikuti sistematika pengembangan dengan tahap: (1) perencanaan; (2) uji coba; (3) validasi instrumen; (4) pengukuran reliabilitas; dan (5) proses interpretasi skor. Pada tahap perencanaan tes terdapat lima langkah yang dilakukan yaitu (1) penentuan tujuan tes; (2) pengembangan bentuk tes; (3) pembuatan kisi-kisi tes; (4) penulisan tes; dan (5) revisi tes.

Dalam penelitian terdahulu, tampak bahwa terdapat 5 langkah yang dapat dilakukan. Temuan ini berbeda dengan studi yang dilakukan ini, di mana terdapat 7 langkah yang dapat dilakukan. Perbedaan jelas tampak pada spesifikasi langkah-langkah yang dilakukan. Apabila penelitian terdahulu hanya menunjukkan hal-hal yang umum, maka studi ini lebih pada hal-hal yang spesifik.

Pengembangan instrumen pilihan ganda tentu perlu memperhatikan latar belakang siswa sebagaimana dinyatakan oleh Benyamin dan Gratia (2020). Dengan adanya instrumen evaluasi yang baik seperti yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka

upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada metode pembelajarannya lagi (Santosa, Sampaleng, dan Amtiran, 2020), namun juga kualitas instrumen evaluasinya.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka strategi untuk mengembangkan tes objektif adalah sebagai berikut: (1) Analisis karakteristik materi yang akan diteskan; (2) Pengembangan distractor; (3) Mengatur format jawaban; (4) Melakukan review instrumen; (5) Uji coba pengetesan; (6) Analisis butir soal; (7) Membandingkan hasil pengetesan dengan hasil dari instrumen bentuk lain. Berdasarkan hasil studi ini, maka disarankan kepada guru atau pengembang instrumen untuk menggunakan tujuh langkah tersebut sebagai strategi untuk mengembangkan instrumen tes objektif.

Daftar Pustaka

- Andrew S. Bondy., Effects of Reviewing Multiple-Choice Tests On Specific versus General Learning. *Journal Teaching of Psychology*. Volume 5 (3) 1978
- Benyamin, P. I., Gratia, Y. P. 2020. Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan. *Jurnal Ecodunamika*. Vol. 3 (1), 2020

- Bromley H. Kniveton., A correlational analysis of multiple-choice and essay assessment measures. *Research in Education*. Vol 56, (1), 1996
- Christin Siegfried., Eveline Wuttke. Are multiple-choice items unfair? And if so, for whom? *Citizenship, Social and Economic Education*. Vol 18 (3), 2019
- David R. Hampton., Textbook Test File Multiple-Choice Questions can Measure (A) Knowledge, (B) Intellectual Ability, (C) Neither, (D) Both. *Journal of Management Education*. Vol 17, (4), 1993
- Donald Hogben., The Reliability, Discrimination and Difficulty of Word-Knowledge Tests Employing Multiple Choice Items Containing Three, Four, or Five Alternatives. *Australian Journal of Education*. Vol 17, (1), 1973
- Mark D. Smith. Cognitive Validity: Can Multiple-Choice Items Tap Historical Thinking Processes? *American Educational Research Journal*. Vol 54 (6), 2017
- Mark J. Gierl, Okan Bulut, Qi Guo, and Xinxin Zhang., Developing, Analyzing, and Using Distractors for Multiple-Choice Tests in Education: A Comprehensive Review. *Review of Educational Research*. Vol 87, (6), 2017
- Michael Currie, Thanyapa Chiramanee., The effect of the multiple-choice item format on the measurement of knowledge of language structure. *Language Testing*. Vol 27, (4), 2010
- Putri, F.S., Istiyono, E., Nurcahyanto, E. Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Bentuk Pilihan Ganda Beralasan (Politomus) di DIY. *Unnes Physics Education Journal*. Vol 5 (2), 2016
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., Amtiran, A. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. Vol. 1(1), 2020
- Steven C. Funk, K. Laurie Dickson., Multiple-Choice and Short-Answer Exam Performance in a College Classroom Multiple-Choice and Short-Answer Exam Performance in a College Classroom. *Teaching of Psychology*. Vol 38, (4), 2011
- Yigal Attali, Cara Laitusis, and Elizabeth Stone., Differences in Reaction to Immediate Feedback and Opportunity to Revise Answers for Multiple-Choice and Open-Ended Questions. *Educational and Psychological Measurement*. Vol 76, (5), 2016
- Yigal Attali., Reliability of Speeded Number-Right Multiple-Choice Tests. *Applied Psychological Measurement*. Vol 29, (5), 2005

Yuniar, M., Rakhmat, C., Saepulrohman, A.
Analisis HOTS (High Order Thinking
Skills) Pada Soal Objektif Tes dalam Mata
Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. *Jurnal
PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 2
(2), 2015